

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Seorang petani dalam menjalankan usahatannya memiliki peran sebagai penggerak. Petani yang mengatur dan memelihara pertumbuhan tanaman dan tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti: umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Secara rinci faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Umur

Umur tenaga kerja produktif umumnya berada pada selang 23 hingga 60 tahun, sedangkan jika kurang atau lebih dari selang umur tersebut akan tergolong sebagai tenaga kerja tidak produktif. Karakteristik responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 1. Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Kopeang Kecamatan Tapalang

NO	Umur(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23-30	10	22
2.	31-50	20	45
3.	51-60	15	33
Jumlah		45	100
Minimum : 23 tahun			
Maksimum: 60 tahun			
Rata-Rata : 40 tahun			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12. Rata-rata umur responden di Desa Kopeang Kecamatan Tapalang adalah 42 tahun yang masih tergolong produktif. Hasil

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McKenzie dkk, (2006) bahwa usia produktif berada pada rentang 23-60 tahun.

5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggungjawab terhadap keluarganya. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya data tanggungan keluarga disajikan pada Tabel 13. di bawah ini:

Tabel 2 Identitas Petani Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kopeang

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	15	33
2	3-4	22	49
3	5-6	8	18
Total		45	100

Minimum : 1 orang

Maksimum: 6 orang

Rata-Rata : 3 orang

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 13. Jumlah tanggungan keluarga responden paling banyak berada pada tanggungan 5-6 orang dengan jumlah 25 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.

5.1.3 Luas Lahan

Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Adapun luas lahan garapan petani dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 3. Identitas Petani Menurut Luas Lahan Garapan di Desa Kopeang Kecamatan Tapalang

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,0	20	44
2	1,1 – 2,0	15	33
3	2,1 – 2.5	10	22
Total		45	100
Minimum : 0,5 ha			
Maksimum: 2.5 ha			
Rata-Rata : 1,4 ha			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel . Luas lahan garapan petani di Desa Kopeang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju. Paling banyak 0,5-1 ha dengan persentase sebesar 44% dengan rata-rata luas lahan sebesar 1,4 ha

5.2 Produktivitas Usahatani Padi Sawah

Berdasarkan data kuinsioner menerangkan bahwa rata-rata produksi padi sawah dalam satu kali panen yang di hasilkan oleh petani padi di Desa Kopeang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju adalah 10.210 kg . Produksi paling sedikit 5000 kg dan produksi paling banyak 15.000 kg. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 4. Jumlah produksi dan produktivitas usaha tani padi sawah di Desa Kopeang

No	Uraian	Rata-rata nilai
1	Produksi (Kg)	8.931
2	Luas Lahan (Ha)	1,41
3	Produktivitas (Kg/Ha)	6.334

Sumber lampiran 2

Untuk mengetahui rata-rata nilai produktivitas usahatani padi sawah merupakan hasil produksi padi yang diperoleh dalam satuan luas lahan sawah yang dipanen (Ton/Ha). Secara sistematis dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{produktivitas ton/ha} &= \frac{\text{produksi(kg)}}{\text{luas lahan(ha)}} \\
 &= \frac{8.931(kg)}{1,41(ha)} \\
 &= 6.334 \text{ kg/ha}
 \end{aligned}$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi keseluruhan responden dalam satu kali musim tanam sebesar 6.334 kg dengan luas lahan 63,8 Ha. Hal ini bermakna rata-rata setiap petani responden mampu menghasilkan produksi padi sawah sebanyak 8.931 kg dalam 1,41 hektar lahan sawah yang diusahakannya pada 1 kali musim panen.

5.3 Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani dalam sektor pertanian mempunyai peranan penting. Dalam hal ini peranan kelompok tani berarti fungsi, penyesuaian diri dan proses dari suatu kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan dari anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan dari kelompok tani yang dinaungi oleh suatu kelompok tani,

maka kelompok tani tersebut harus berperilaku sesuai dengan fungsi yang diharapkan. Peranan kelompok tani terdiri dari sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi usahatani dan wahana kerjasama.

5.3.1 Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan usahatani. Kelompok tani sebagai wahana belajar dan berorganisasi merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga meningkatkan pendapatan.

Tabel 5. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar

No	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
1	Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	3,7	Baik
2	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	3,5	Baik
3	Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok	3,7	Baik
4	Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran	3,9	Baik
5	Menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar	3,7	Baik

Sumber lampiran 4

Berdasarkan Tabel 17, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai kelas belajar terdiri dari: (1) Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar dengan rata-rata nilai 3,7 (Baik), karena ilmu memang sangat penting dalam hal apapun, apalagi mengenai budidaya pertanian untuk itu maka setiap petani harus bisa menerima hal-hal baru. (2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar dengan rata-rata nilai 3,5 (Baik), setiap petani dituntut harus dapat merencanakan masa tanam mereka dan harus bisa mempersiapkan segala kebutuhan belajar. (3) Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok dengan rata-rata nilai 3,7 (Baik), kedisiplinan dalam kelompok bisa dikatakan kurang baik karena tidak tepat waktu datang pada penyuluhan yang diberikan oleh PPL dan motivasi mereka cukup baik untuk dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. (4) Melaksanakan pertemuan dan pembelajaran dengan rata-rata nilai 3,9 (Baik), Penyuluhan yang diberikan oleh PPL dilakukan sekali dalam sebulan yang dihadiri oleh anggota kelompok, namun masih ada juga anggota kelompok yang bermalas-malasan untuk dalam pertemuan tersebut. (5) Menjalin kerja sama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar dengan rata-rata nilai 3,7 (Baik), Kelompok tani selalu dibimbing oleh PPL pertanian Desa kopeang dan menjalin kerjasama yang baik.

5.3.2 Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kelompok tani sebagai unit produksi usahatani merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan 2013).

Tabel 6. Peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani

No	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
1	Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi	3,4	Baik
2	Menyusun dan melaksanakan kebutuhan poktan	3,3	Baik
3	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) bagi kelompok tani	3,4	Baik
4	Menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi	3,8	Baik
5	Pengelolaan administrasi	3,5	Baik

Sumber lampiran 4

Berdasarkan Tabel 18 di atas, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani terdiri dari: (1) Pengambilan keputusan dalam pengembangan produksi dengan rata-rata nilai 3,4 (Baik), setiap kelompok wajib melaporkan hasil pertaniannya, namun tidak semua petani dapat melaporkan hasil pertanian mereka. Melaporkan hasil pertanian kelompok supaya PPL dapat membantu kelemahan budidaya dalam meningkatkan produksi masing-masing anggota kelompok. (2) Menyusun dan melaksanakan kebutuhan kelompok tani dengan rata-rata nilai 3,3 (Baik), kelompok tani selalu menyusun jadwal masa tanam/ program tanam, mengenai kebutuhan kelompok seperti bibit, pupuk, dan pestisida ada dibantu oleh pertanian. (3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) bagi kelompok tani dengan rata-rata nilai 3,4 (Baik), kelompok tani sebagai unit produksi belum sepenuhnya membantu, karena sampai saat ini peran kelompok baru memfasilitasi penyediaan bantuan sarana produksi dari Dinas Pertanian yang jumlahnya

terbatas. Kelompok belum dapat mengembangkan sendiri pemenuhan sarana produksi untuk kepentingan anggotanya. (4) Menjalin kerjasama kemitraan terkait unit produksi dengan rata-rata nilai 3,8 (Baik), kemitraan yang kerjasama terhadap kelompok yaitu toko penyedia sarana produksi, dimana setiap anggota kelompok yang membeli sarana produksi akan diberi harga murah dan pemasaran hasil pertanian dikuasai oleh tengkulak. (5) Pengelolaan administrasi dengan rata-rata nilai 3,5 (Baik), kelompok tani mempunyai kepengurusan yang kurang baik, baik segi anggota kelompok.

5.3.3 Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok dan antara kelompok dan pihak lain untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, serta gangguan dalam berusahatani

Tabel 7 peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama

No	Indikator	Rata-rata nilai	Kategori
1	Menciptakan suasana kerjasama	3,7	Baik
2	Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok	3,5	Baik
3	Pembagian tugas antar kelompok	3,7	Baik
4	Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani	3,9	Baik
5	Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok	3,7	Baik

Sumber lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas 19, menerangkan bahwa indikator dan rata-rata nilai peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama terdiri dari: (1) Menciptakan suasana kerjasama rata-rata nilai 3,7 (Baik), kelompok tani selalu musyawarah dalam mengambil keputusan dan saling bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah dalam pertanian (2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok rata-rata nilai 3,5 (Baik), pengurus dan anggota harus saling terbuka baik dari segi bantuan dari dinas pertanian maupun dari segi keuangan anggota. (3) Pembagian tugas antarkelompok rata-rata nilai 3,7 (Baik), pembagian tugas kelompok sudah diatur oleh ketua kelompok sesuai dengan jabatannya masing-masing. (4) Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggota kelompok tani rata-rata nilai 3,9 (Baik), kedisiplinan kelompok memang kurang baik, tetapi kelompok mempunyai tanggung jawab yang baik. (5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah kelompok rata-rata nilai 3,7 (Baik) apapun kegiatan atau hal baru menyangkut dengan kelompok pasti pengurus kelompok melakukan musyawarah

5.3.4 Keseluruhan Peran Kelompok Tani

Keseluruhan peran kelompok Tani Desa Kopeang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 8.Keseluruhan peran kelompok Tani

NO	Keseluruhan peran	Nilai Rata Rata
1.	Unit Produksi	3,4
2	Wahana Kerja Sama	3,6
3	Wahana Kelas Belajar	3,7

Sumber data Lampiran 5

Berdasarkan pada Tabel 20. keseluruhan peran kelompok tani di Desa Kopeang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju.dengan rata-rata nilai Unit Produksi 3,4. Wahana Kerja Sama 3,6 dan Wahana Kelas Belajar 3,7.

5.4 Hubungan Antara Peranan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas

Padi Sawah

Analisis ini menggunakan alat analisis korelasi Rank Spearman menggunakan SPSS untuk melihat hubungan dan keeratan hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah kelompok tani. Seluruh data yang diuji merupakan data dengan skala ordinal untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 9. Hubungan dan keeratan hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas

Correlations			Keseluruhan	
			Peran	Produktivitas
Spearman's rho	Peran Kelompok Tani	Correlation Coefficient	1.000	.403**
		Sig. (2-tailed)	.	.006
		N	45	45
	Produktivitas	Correlation Coefficient	.403**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.006	.
		N	45	45

Sumber lampiran 6

Pada hasil perhitungan korelasi Rank spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.403 artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antar variabel peran kelompok tani dengan produktivitas padi sawah adalah sebesar 0.403 atau hubungan positif sedang Angka koefisien korelasi pada hasil diatas juga bernilai positif yaitu 0.403 yang artinya hubungan antara kedua variabel (peran kelompok tani dan produktivitas padi sawah) bersifat searah. Dengan demikian hipotesis hubungan peranan kelompok tani dan produktivitas adalah diterima.